

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam beberapa tahun terakhir, krisis pendidikan karakter pada anak-anak Indonesia menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya perilaku tidak jujur, kurangnya rasa tanggung jawab, rendahnya toleransi, hingga lemahnya disiplin di kalangan Mangkujayan. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2022 menunjukkan bahwa 40% pelanggaran tata tertib di sekolah dasar terkait dengan perilaku seperti tidak jujur, kurang disiplin, dan kurangnya empati terhadap sesama. Selain itu, hasil survei Lembaga Penelitian Pendidikan tahun 2021 mengungkapkan bahwa 35% guru sekolah dasar mengaku kesulitan menanamkan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Krisis pendidikan karakter ini juga tercermin dalam laporan Global Youth Development Index tahun 2020, di mana Indonesia berada di peringkat ke-122 dari 181 negara dalam aspek pengembangan karakter anak muda. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi sejak usia dini sangat penting untuk membentuk generasi yang bermoral, tangguh, dan bertanggung jawab. Lickona (1991) menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai

seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati yang menjadi dasar untuk kehidupan yang bermakna.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Kurikulum di sekolah, yakni Kurikulum Merdeka, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat tujuan pembelajaran yang berbunyi:

“Bab ini akan mengajarkan kalian untuk menjadi Mangkujayan yang antusias dan mandiri dalam mempelajari berbagai jenis buku baik fiksi maupun nonfiksi, memupuk kegemaran membaca, mengenal bagian-bagian buku dan proses pembuatannya, hingga belajar menulis cerita sendiri” (Verawaty, Zulqarnain, 2021: 25).

Tujuan pembelajaran tersebut memberikan ruang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Salah satu caranya melalui pemanfaatan buku fiksi atau karya sastra seperti novel, yang tidak hanya menyajikan cerita menarik tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral yang relevan dengan kehidupan Mangkujayan.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa panjang dan mengisahkan cerita kehidupan manusia yang kompleks. Menurut Nurgiyantoro (2009), novel berfungsi sebagai sarana hiburan sekaligus media pendidikan yang dapat menyampaikan nilai-nilai moral kepada pembaca. Novel memiliki keunikan dalam menggambarkan nilai-nilai kehidupan melalui karakter, alur cerita, dan konflik yang dihadirkan. Dengan membaca novel, Mangkujayan tidak hanya terlatih untuk berpikir kritis tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Salah satu novel yang memiliki potensi besar untuk mendukung pendidikan karakter adalah *Na Willa* karya Reda Gaudiamo. Novel ini menghadirkan kisah seorang anak perempuan bernama Willa yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai kebijaksanaan, keberanian, kejujuran, dan kepedulian.

Alasan pemilihan novel *Na Willa* sebagai sumber utama pendidikan karakter terletak pada kekayaan nilai-nilai moral yang dikemas secara sederhana namun mendalam. Cerita-cerita dalam novel ini mencerminkan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman Mangkujayan kelas 5 SD, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Selain itu, novel ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak, sekaligus memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Na Willa* karya Reda Gaudiamo serta mengeksplorasi potensinya sebagai materi ajar Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 4 Mangkujayan.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Na Willa* karya Reda Gaudiamo sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 4 Mangkujayan” yang objek utamanya merupakan novel anak populer, yaitu novel “*Na Willa*” karya Reda Gaudiamo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti untuk menjawab penelitian tentang Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Na Willa karya Reda Gaudiamo sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 4 Mangkujayan.

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Na Willa karya Reda Gaudiamo?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Na Willa karya Reda Gaudiamo dimanfaatkan sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 4 Mangkujayan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Na Willa karya Reda Gaudiamo.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Na Willa karya Reda Gaudiamo dimanfaatkan sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 4 Mangkujayan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Na Willa karya Reda Gaudiamo

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan panduan bagi sekolah untuk mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter Mangkujayan.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lingkungan belajar.
- 3) Membantu sekolah dalam memperkaya sumber daya pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada tingkat SD kelas V.

### b. Bagi Guru

- 1) Memberikan panduan praktis bagi guru dalam memilih dan menggunakan karya sastra sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai karakter.
- 2) Memahami bagaimana novel Na Willa dapat digunakan secara efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, dan toleransi kepada Mangkujayan.

3) Memberikan contoh bagaimana mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan pendidikan karakter, yang diharapkan dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi Mangkujayan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini membantu pembaca, khususnya orang tua dan masyarakat umum, memahami pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari anak-anak serta mendorong pembaca untuk lebih mendukung pengajaran berbasis karakter, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya sastra anak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada penggunaan sastra sebagai media pembelajaran, baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun bidang lain yang terkait dengan pendidikan karakter.

## **F. Definisi Istilah**

Karakter : tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

- Pendidikan : suatu usaha terencana memanusiakan manusia dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual Mangkujayan dalam rangka mencapai kedewasaannya.
- Pendidikan karakter : pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri Mangkujayan sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai 6 tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.
- Novel : salah satu bentuk karya sastra yang panjang, biasanya terdiri dari narasi prosa fiksi. Novel seringkali mengisahkan cerita yang melibatkan karakter, alur, dan setting yang kompleks.
- Materi Ajar : bahan atau informasi yang disampaikan oleh pendidik kepada Mangkujayan dalam proses pembelajaran. Materi ajar dirancang untuk membantu Mangkujayan mencapai tujuan pembelajaran dan mencakup konsep, fakta, prosedur, serta keterampilan yang diperlukan untuk memahami topik tertentu.